

## Pelatihan public speaking di LKSA Mambaul Ulum Bantul sebagai upaya bersaing menghadapi era society 5.0

Iftitah Dian Qumairoh, Muhammad Ilham Ananda Winhardianto, Devi Sintya Yuliasuty, Sri Untari\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: sri.untari.fis@um.ac.id

Paper received: 20-11-2022; revised: 15-12-2022; accepted: 10-01-2023

### Abstract

The purpose of this service is to train children's public speaking skills at LKSA Mambaul Ulum Bantul. public speaking is a necessity to prepare skills to compete in the era of Society 5.0. Therefore, public speaking skills need to be trained from an early age. Although public speaking is easy, when it is practiced it often creates fear and trembling when speaking. This can happen because of a lack of self-confidence, as happened to the children of LKSA Mambaul Ulum Bantul. Unlike children in general who have families, children in LKSA Mambaul Ulum tend to feel inferior and have low self-confidence, this makes it difficult for them to communicate. From this problem, it became a method of service with the implementation of workshops related to public speaking, and direct implementation through speech competitions and lectures which were participated by LKSA Mambaul Ulum Bantul children. This series of public speaking skills training events resulted in the children of the LKSA Mambaul Ulum Bantul Foundation better understanding good public speaking techniques. In addition, their confidence level increased by 44 percent compared to before the training. This increase can be seen from the results of the pretest and posttest that were distributed during the service.

**Keywords:** public speaking; society 5.0; confidence

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini untuk melatih keterampilan public speaking anak-anak di LKSA Mambaul Ulum Bantul. Keterampilan public speaking merupakan sebuah kebutuhan untuk mempersiapkan diri bersaing di Era Society 5.0. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* perlu dilatih sejak dini. Meskipun public speaking terlihat mudah, namun ketika dipraktikkan seringkali timbul rasa gugup dan gemetar ketika berbicara. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri, seperti yang terjadi pada anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantul. Tidak seperti anak-anak pada umumnya yang memiliki keluarga, anak di LKSA Mambaul Ulum cenderung merasa minder dan memiliki rasa percaya diri yang kurang, hal tersebut menyebabkan mereka sulit untuk berkomunikasi. Dari permasalahan ini menjadi metode kegiatan pengabdian dengan dilaksanakannya workshop terkait *public speaking*, dan pengimplementasian secara langsung melalui lomba pidato dan ceramah yang diikuti oleh anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantul. Serangkaian acara pelatihan skill public speaking ini menghasilkan anak-anak Yayasan LKSA Mambaul Ulum Bantul lebih memahami teknik *public speaking* yang baik. Selain itu, tingkat kepercayaan diri mereka naik sebesar 44 persen dibanding sebelum diadakannya pelatihan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dibagikan saat kegiatan pengabdian berlangsung.

**Kata kunci:** public speaking; society 5.0; percaya diri

### 1. Pendahuluan

Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan sebuah kegiatan yang tidak hanya digunakan pada kegiatan formal, bekerja, dan belajar di sekolah, tetapi juga sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tentunya manusia membutuhkan komunikasi untuk sekedar bertukar kabar atau menyampaikan hal

yang penting dan bermanfaat (Fitrananda et al., 2018). Komunikasi bukan hanya dilakukan antar individu, melainkan juga antara individu dengan kelompok atau khalayak ramai. Keahlian berbicara di depan Khalayak atau biasa disebut dengan *public speaking* dapat dikatakan sebagai kemampuan berkomunikasi secara profesional dan sistematis. Kemampuan ini menjadi perantara dalam komunikasi antara dua orang maupun dalam komunikasi yang menyangkut beberapa orang atau kelompok (Fathoni et al., 2021). Semua orang dan berbagai kegiatan sangat membutuhkan *Public Speaking*, yang memiliki andil dalam *transfer* informasi dan teknik komunikasi (Puspita, 2017). Keterampilan *public speaking* tidak hanya kelancaran dalam berbicara, tetapi juga bahasa tubuh yang membantu penyampaian informasi. Oleh karena itu, *public speaking* sangat memerlukan keterlibatan *gesture* atau bahasa tubuh (Adha, 2016).

Kemampuan *public speaking* penting untuk dimiliki di Era Society 5.0. seperti sekarang ini. Kehidupan masyarakat di Era Society 5.0. menitikberatkan pada manusia dan berbasis teknologi. Konsep ini pertama kali muncul di Jepang sebagai kelanjutan yang dinilai berpotensi mengurangi peran manusia konsep ini berasal dari revolusi industri 4.0. Melalui Society 5.0. kearifan baru tercipta dari *big data* yang ditransformasi ke segala bidang agar kemampuan manusia mengingkat (Umro, 2020). Manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui Society 5.0 (Maghfiroh & Sholeh, 2022). Peningkatan kualitas kompetensi sumber daya manusia dibutuhkan dalam bersaing di era Society 5.0. Maka dari itu, persiapan untuk menghadapi era Society 5.0 adalah hal yang penting bagi generasi penerus bangsa. Termasuk persiapan kemampuan *public speaking*.

LKSA Mambaul Ulum Bantur merupakan panti asuhan yang menaungi anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa yang menempuh jenjang pendidikan setingkat SMP dan SMA. Kebanyakan anak-anak LKSA Mambaul Ulum belum memiliki pengetahuan mengenai *public speaking*. Menurut Wibawa et al. (2013), Berbicara di depan umum bagi kebanyakan orang menghasilkan efek ketakutan yang sama seperti ketakutan pada ketinggian. Perasaan yang sama dialami oleh anak-anak LKSA Mambaul Ulum yang takut dan gugup ketika harus berbicara di depan umum. Banyak faktor yang dapat memicu ketakutan tersebut, seperti kurangnya rasa percaya diri. Latar belakang dan status sosial menjadi salah satu faktor kurangnya rasa percaya diri anak-anak LKSA Mambaul Ulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian mahasiswa dari Universitas Negeri Malang mengadakan sebuah kegiatan berupa pelatihan *public speaking*. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong rasa percaya diri yang dimiliki anak-anak LKSA Mambaul Ulum dan bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* yang mereka miliki, sehingga tercipta produk agen perubahan penerus bangsa yang mampu bersaing di Era Society 5.0. Selain itu, diharapkan melalui artikel ini pembaca dapat terdorong untuk semangat dalam meningkatkan kualitas diri salah satunya yaitu kegiatan *public speaking*.

## 2. Metode

Pengabdian ini menggunakan tiga tahapan metode. Tahapan yang pertama, yakni tim pelaksana melakukan sosialisasi Kegiatan. Pada tahap ini, materi sosialisasi berupa informasi mengenai pentingnya *public speaking* dan manfaat dari belajar *public speaking*. Pemberiaan sosialisasi ini bertujuan agar anak-anak di yayasan LKSA Mambaul Ulum lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking*. Terkait dengan pengumpulan data,

dilakukan melalui dua cara, yaitu menggunakan angket dan interview. Angket terdiri dari dua tahap, yaitu *pretest* dan *post test*. Pengumpulan data melalui angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan rasa percaya diri peserta terkait dengan public speaking. Sedangkan interview adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung.

Tahap kedua diadakan Workshop dan pelatihan Public Speaking. Pada tahap ini, proses pelatihan akan dilakukan melalui beberapa tahapan dengan pemberian materi yang bervariasi. Pelatihan dilaksanakan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan materi yang diberikan berbeda dan anak-anak di yayasan LKSA Mambaul ulum akan diajak untuk praktek secara langsung setelah pemberian materi tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh 50 anak-anak dari jenjang SMP dan SMA. Ketiga tahap Evaluasi, tim pelaksana mengadakan lomba pidato dan ceramah yang diikuti oleh seluruh peserta workshop. Kegiatan lomba merupakan bentuk implemetasi terhadap materi yang sudah didapatkan oleh peserta. Lomba ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan terhadap perkembangan skill public speaking anak-anak yayasan LKSA Mambaul Ulum Bantul.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan zaman merupakan suatu hal yang pasti. Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan teknologi dan daya pikir manusia dalam berinovasi untuk memudahkan kehidupan sehari-hari. Sejarah mencatat geliat revolusi industri di abad ke-18 yang menjadi gebrakan dalam perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, perkembangan zaman menuntut manusia untuk senantiasa dapat beradaptasi. Di masa seperti sekarang, teknologi yang berperan dalam membantu manusia telah mencapai tingkatan yang mencengangkan. Era kemajuan global ini menuntut manusia untuk berlomba dalam melangkah ke depan, karena pada dasarnya Era Society 5.0. adalah era di mana masyarakat mampu menyelesaikan berbagai tantangan sosial dan permasalahan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang ada di era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dijadikan senjata dalam bersaing di Era Society 5.0 ini. Salah satu keterampilan tersebut adalah *Public Speaking*. Oleh karena itu, tim peneliti mengadakan sebuah kegiatan pelatihan public speaking yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam bersaing di Era Society 5.0. Kegiatan ini dilaksanakan di LKSA Mambaul Ulum Bantul.



**Gambar 1. Peserta Public Speaking di LKSA Mambaul Ulum Bantul**

Kegiatan pelatihan public speaking di LKSA mambaul Ulum Bantul dihadiri oleh sekitar 50 orang peserta yang terdiri dari anak-anak Yayasan tersebut. Sebelum diadakannya pelatihan, tidak banyak anak-anak yang terbiasa berbicara di depan umum maupun presentasi di depan

kelas, hal ini biasanya membuat anak-anak yang merupakan seorang siswa menjadi gugup karena kurang percaya diri, padahal skill public speaking ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam bersaing di era Society 5.0. Public speaking penting untuk membentuk karakter yang tangguh. Oleh karena itu, keterampilan public speaking adalah salah satu kemampuan dasar atau soft skills yang perlu dimiliki oleh anak-anak (Turistiati, 2019). Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut

### **3.1. Pelaksanaan Pre-Test**

Pre-test digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Selama sesi pre test, peserta diminta untuk mengerjakan sejumlah soal selama 30 menit. Selain untuk mengetahui pemahaman awal siswa, pre test juga dapat memberi gambaran awal kepada peserta mengenai materi pelatihan.

### **3.2. Penyampaian Materi**

Kegiatan Pelatihan Public Speaking diawali dengan workshop yang diisi oleh pemateri yang ahli dalam bidang komunikasi. Pemateri pada kegiatan workshop ini adalah Kepala Seksi Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Malang. Dalam pemaparan materi, dijabarkan terkait hal-hal penting dan metode yang harus dikuasai dalam public speaking.

Selama sesi pemaparan materi, para peserta sangat antusias dalam menyimak dan mencatat materi yang disampaikan. Di akhir sesi, pemateri menguji pemahaman dan fokus peserta dengan cara memanggil peserta secara acak untuk diberi pertanyaan. Beberapa peserta yang dipanggil dapat menjawab dengan benar. Selain itu, beberapa peserta juga berhasil ketika diberi tantangan untuk mempraktikkan public speaking. Hal itu merupakan sebuah indikasi semangat anak-anak LKSA Mambaul Ulum dalam mengikuti pelatihan public speaking untuk menghadapi Era Society 5.0 demi Indonesia yang lebih baik.

### **3.3. Pelatihan Public Speaking**

Pelatihan public speaking dilanjutkan dengan bimbingan dari tim pengabdian mahasiswa Universitas Negeri Malang. Tim pengabdian menyampaikan materi berupa tiga contoh public speaking, yaitu pidato, ceramah, dan presentasi. Ketiga topik tersebut dipaparkan terkait dengan pengertian dan teknik dalam melakukannya. Ketiga topik bahasan tersebut dipilih karena berkaitan erat dengan apa yang sedang para peserta hadapi sekarang sebagai pelajar dan generasi penerus bangsa. Pemaparan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar peserta dapat lebih cepat menyerap informasi yang diberikan. Selain itu, setiap topik bahasan disertai dengan contoh sehingga dapat mengetahui tata cara penggunaannya.



**Gambar 2. Pelatihan Public Speaking**

### **3.4. Pelaksanaan Lomba Pidato dan Ceramah**

Peserta pelatihan tidak hanya diberi materi saja, peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan public speaking. Tim pengabdian menyelenggarakan lomba pidato dan ceramah yang diikuti oleh para peserta pelatihan public speaking. Lomba ini bertujuan untuk memberi wadah bagi peserta untuk menguji kemampuan dan pemahaman mereka. Dengan lomba ini, dapat diketahui bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan public speaking.



**Gambar 3. Lomba Pidato dan Ceramah**

### **3.5. Pelaksanaan Post-Test**

Kegiatan selanjutnya dalam rangkaian acara pelatihan skill public speaking di LKSA Mambaul Ulum Bantur adalah pelaksanaan post-test. Post test tersebut diberikan setelah melalui serangkaian pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan post test masih menerapkan sistem yang sama seperti pre-test, yaitu peserta akan mengerjakan sejumlah soal selama 30 menit. Post test tersebut diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan public speaking.

### 3.6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak LKSA Mambaul Ulum yang mengikuti pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan. Metode evaluasi yang digunakan pada-kegiatan ini yaitu metode PreTest dan PostTest. Kegiatan-evaluasi ini dilakukan dengan membagikan materi PreTest dan PostTest kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Materi tersebut dibuat dalam bentuk *print out* file.

Persepsi awal peserta pelatihan, mereka masih belum memahami tentang pengertian *public speaking*, tips lancar *public speaking*, pengertian pidato dan ceramah. Pretest dan post test menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

Materi	PreTest	PostTest
Memahamai pengertian public speaking	42%	86%
Mengukur Tingkat Percaya Diri	39%	83%
Memahami tujuan public speaking	44%	90%
Memahami Pengertian Pidato	40%	85%
Memahami pengertian ceramah	41%	87%
Memahami cara presentasi yang baik	39%	89%

Hasil persepsi peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan public speaking menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman, sikap, dan pemikiran dalam internalisasi rasa percaya diri. Dari hasil pretest dan post test menunjukkan sebagian besar anak-anak LKSA sudah memahami konsep *public speaking* yang baik dan peningkatan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan skill *public speaking* di Yayasan LKSA Mambaul Ulum Bantul sebagai persiapan dalam bersaing di era society 5.0 mencapai hasil yang cukup baik.



**Gambar 4. Praktik Public Speaking oleh Anak LKSA Mambaul Ulum Bantul**

Berdasarkan pengamatan, wawancara singkat, dan tanya jawab secara langsung selama proses kegiatan pelatihan, diperoleh hasil yang cukup memuaskan antara lain: 1) kegiatan Pelatihan *Skill Public Speaking* mendapatkan tanggapan positif dari mitra dan berjalan dengan baik. 2) Anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantul memahami dan mengetahui pentingnya memiliki kemampuan *public speaking*. 3) Kegiatan ini memberikan wawasan dan

keterampilan anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantur dalam melatih skill public speaking sekaligus mampu menumbuhkan karakter percaya diri sendiri. 4) Pemahaman anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantur terkait materi public speaking meningkat setelah pelaksanaan lomba pidato dan ceramah.



Gambar 5. Pemenang Lomba Pidato dan Ceramah

#### 4. Simpulan

Kemampuan berbicara di depan publik sangat penting bagi masing-masing orang. Kemampuan ini dapat menjadi dasar kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Akan tetapi, masih banyak orang tidak mengetahui teknik berbicara di depan umum atau bahkan menyepelekan. Realita yang terjadi adalah kurangnya percaya diri muncul saat berbicara di depan umum karena kurangnya pengetahuan mengenai public speaking. Kurangnya percaya diri merupakan salah satu faktornya. Seperti yang dialami oleh beberapa anak-anak di LKSA Mambaul Ulum Bantur, mereka memiliki rasa percaya diri yang kurang hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial. Anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantur merupakan anak yatim, piatu dan dhuafa. Latar belakang sosial membuat mereka merasa minder dan kurang percaya diri ketika berbicara didepan banyak orang. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, dilaksanakannya pelatihan public speaking. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri Anak-anak LKSA Mambaul Ulum Bantur ketika berbicara didepan umum.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang sudah memberikan dukungan secara finansial berupa pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan LKSA Mambaul Ulum Bantur yang sudah memfasilitasi dan berkenan menjadi mitra untuk keberlangsungan program pengabdian. Ucapan terimakasih dihaturkan pula kepada seluruh pihak yang terlibat dalam mensukseskan program pengabdian ini.

#### Daftar Rujukan

- Adha, K. (2016). Panduan Mudah Public Speaking. Yogyakarta: Komunika.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32.

- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani*, 4(2), 66-69.
- Maghfiroh, N & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185-1196.
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika.
- Turistiati, A. T & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK di Kota Bogor untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 89-95.
- Wibawa, A. A., Sarwoko, S., Sugiharto, C. E., & Sucika, W. (2013). Pelatihan Dasar Public Speaking (Pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil dan Tokoh Masyarakat di Wilayah Desa Taman Bogo Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur). *Prosiding Pengabdian FISIP Unila*, 75-81.